

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat mengetahui bagaimana kualitas atau kinerja perusahaan dikatakan baik dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Dari salah satu ahli mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari untung atau laba (Kasmir,2011:196). Dengan adanya profitabilitas perusahaan dapat mengetahui prosentasi laba yang akan diterima pada periode tertentu. Dalam profitabilitas ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi meningkat dan menurunnya profitabilitas. Antara lain adalah modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Profitabilitas dapat disebut dengan indikator dari kesehatan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas di perlukan perusahaan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi. Mungkin dengan mengetahui potensi sumber daya ekonomi dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya ekonominya.

Didalam perusahaan pasti akan melakukan suatu aktifitas perusahaan, baik dalam membuat barang atau jasa maupun mengiklankan barang atau jasa. Dimana aktifitas perusahaan akan selalu membutuhkan dana, baik dana operasional perusahaan maupun dana investasi jangka panjang perusahaan. Dana yang

digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan setiap harinya agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dapat disebut dengan modal kerja. Modal kerja didalam perusahaan sangat berpengaruh karena digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Diharapkan dengan adanya modal kerja yang cukup dapat melancarkan kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan yang dirikan maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan untuk perusahaan tersebut.

Dan semakin pendek periode modal kerja berarti akan semakin cepat perputaran (turnover) atau bisa juga semakin tinggi perputaran. Lamanya periode modal kerja dapat dilihat dari sifat dan kegiatan operasi perusahaan, lama atau cepatnya perputaran juga dapat menentukan besar kecilnya kebutuhan terhadap modal kerja dengan melihat hasil penjualan barang atau jasa. Hasil dari penjualan barang atau jasa akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya, maka setiap periode didalam perusahaan modal kerja tersebut akan terus berputar (Riyanto,2008:62).

Oleh karena itu modal kerja merupakan komponen yang penting dalam perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut. Perusahaana harus dapat mengelola modal kerja yang tepat karena dengan pengelolaan terhadap modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Dalam kegiatan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima perusahaan. Dengan kata lain, penegelolaan modal kerja yang baik akan mempengaruhi peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan. Ada pula pengertian dari salah satu ahli yang mengatakn bahwa modal kerja adalah

kekayaan atau aktiva yang di perlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu (Indriyo,1992). Tetapi ada beberapa peneliti mengatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dikemukakan oleh Venti Linda Verawati, 2014.

Dalam kegiatan perusahaan tidak akan lepas dari transaksi penjualan, didalam transaksi penjualan suatu barang atau jasa baik secara tunai maupun secara kredit. Di transaksi penjualan secara kredit akan menimbulkan akun piutang usaha yang merupakan aktiva lancar perusahaan. Dengan adanya piutang uasaha dianggap dapat meningkatkan laba perusahaan, namun adapula resiko akan dihadapi oleh perusahaan yang melakukan transaksi penjualan secara kredit kemungkinan terjadi piutang tak tertagih. Untuk mengartisipasi terjadinya piutang tak tertagih, maka perusahaan akan membuat akun cadangan kerugian piutang untuk memperkirakan seberapa banyak piutang yang dapat dibayar oleh pelanggan tetap hingga akhir periode akuntansi.

Letak akun piutang biasanya derada di posisi setelah akun kas, karena akun piutang termasuk dalam aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah akun kas. Semakin besar akun piutang akan semakin besar pula resiko piutang tak tertagih di perusahaan tersebut. Sebab, akun piutang tidak akan lepas dengan akun cadangan piutang, dan akan selalu berbanding sama antar keduanya. Disini dapat di perkuat dengan teori yang mengatakn bahwa piutang merupakan klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan di peroleh pada masa yang akan datang (Wibowo dan Abu Bakar Arif,2005:151).

Oleh karena itu, piutang merupakan komponen terpenting dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya piutang akan dapat menarik para konsumen untuk membeli barang atau jasa yang telah dihasilkan. Piutang dianggap dapat memberikan keringan kepada konsumen atau pelanggan tetap perusahaan dalam membayar barang atau jasa yang telah di terimanya. Semakin cepat piutang berputar akan semakin tinggi tingkat efisiensi modal yang tertanam didalam piutang, dan akan semakin tinggi perputaran piutang yang akan menyebabkan semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Piutang juga dikatakan sebagai investasi perusahaan tetapi dalam bentuk investasi jangka pendek. Apabial piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga makin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan (Bangun Prakoso, Zahroh Z.A, dan Nila Firdausi Nuzula,2014). Jika volume penjualan berkurang akan mengakibatkan berkurangnya laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Mengingat bahwa piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan manfaat bagi perusahaan. Disini peran manajemen sangat dibutuhkan untuk mengelola piutang dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang makasimal. Selain itu piutang juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang di tetapkan dalam aktiva yang di gunakan untuk operasi perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan secara maksimal (Rina Yulianti,2012).

Didalam kegiatan transaksi penjualan secara tunai maupun secara kredit di perlukannya persediaan yang akan dijual. Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar di dalam perusahaan yang berupa barang yang akan di jual ke pelanggan tetap atau konsumen dengan harga jual yang biasanya lebih tinggi dari harga beli persedian tersebut. Di perusahaan jasa biasanya tidak memerlukan adanya akun persediaan, karena perusahaan jasa menjual dalam bentuk jasa bukan suatu barang. Perusahaan dagang memerlukan akun persediaan tetapi hanya memiliki satu jenis akun persediaan yaitu akun persediaan dagang, karena perusahaan dagang akan membeli barang dan akan dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi dari harga saat membeli. Dan perusahaan manufaktur memerlukan akun persediaan sebanyak tiga macam yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Perusahaan manufaktur memerlukan banyak persediaan karena perusahaan ini tidak seperti perusahaan dagang yang membeli barang yang sudah siap kemudian di jual kembali dengan harga yang tinggi, tetapi perusahaan ini mengolah bahan mentah menjadi barang yang siap dipakai atau digunakan oleh pelanggan atau konsumen.

Persediaan akan berputar secara terus-menerus dan akan mengalami perubahan setiap satu periode akuntansi. Perubahan pada persediaan tergantung pada harga beli barang atau persediaan itu sendiri tapi dapat disebut juga dengan harga pokok penjualan. Didalam mencatat persediaan memiliki dua metode yaitu metode physical dan metode perpetual. Biasanya pencatatan persediaan dengan menggunakan perpetual akan ada kartu persediaan yang mencatat persediaan yang masuk dan keluar, maka akan terlihat alur persediaannya secara jelas. Kalau pada

pencatatan physical biasanya tidak ada kartu persediaan dan akan mengalami kesulitan saat akhir periode akuntansi, karena saat terjadi transaksi yang berhubungan dengan persediaan tidak dicatat. Pada metode physical akan menghitung persediaan saat akhir periode.

Disini di kuatkan dengan pengertian dari persediaan adalah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam periode normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi (Sofyan Assuri,2005:50). Ditambah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya, 2015 mengatkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi sudah dapat di pastikan bahwa persediaan merupakan komponen penting dalam perusahaan terutama perusahaan dagang dan perusahaan maunufaktur. Maka diperlukannya kebijakan dalam mengelola persediaan untuk menjamin pemenuhan permintaan. Oleh itu, manajemen yang bertanggung jawab atas persediaan bertugas untuk menyediakan persediaan yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan pada tingkat biaya minimal.

Didalam akun persediaan memiliki berbagai cara untuk memperhitungkan penilaian pada persediaan tersisa pada akhir periode akuntansi. Biasanya menggunakan metode rata-rata tertimbang, FIFO, LIFO. Telah ditetapkan juga didalam PSAK 14, yang berisikan persyaratan dalam pengungkapan persediaan barang. Persyaratannya terdiri dari; kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam

menilai persediaan, termasuk dari rumus yang digunakan, jumlah nilai yang tercatat di persediaan, nilai tercatat dari subklasifikasi persediaan, nilai tercatat dari persediaan yang dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Lestari, 2017 tentang “pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia” yang telah menghasilkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas pada industri makana dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, tetapi perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hoiriya, 2015 tentang “pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur” telah menghasilkan secara kelanyakan modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Dan secara spesifik modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Venti Linda Verawati, 2014 yang meneliti tentang “pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil” telah menghasilkan perputaran modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada

perusahaan tekstil di BEI, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil di BEI.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI" karena ada beberapa peneliti terdahulu yang mengambil tema yang sama dengan penelitian ini tetapi yang membedakan adalah objeknya yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI masih jarang ada yang meneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Venti Linda Verawati, 2014 diduga perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya, 2015 mengungkapkan bahwa di duga perputaran memiliki pengaruh yang negatif pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif pada profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang perbedaan pendapat antar peneliti terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

3. Bagaimana pengaruh perputaran inventory atau perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti melakukan penelitian pengaruh modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan atau perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, antara:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran inventory terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari melakukan penelitian yang berhubungan dengan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya mengenai masalah profitabilitas. Penelitian ini juga di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat di jadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lebih lanjut bagi pembaca yang membaca tentang masalah yang berkaitan dengan profitabilitas.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pemikiran tentang pentingnya pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam memperoleh profitabilitas perusahaan.

c. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini akan memberikan informasi yang akan di gunakan sebagai penilaian terhadap suatu prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana ke ilmuan